

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK UMUM YANG TERMASUK DALAM SAHAM LQ45

Eva Auria Ekananda¹⁾, Jamiyla²⁾, Trie Sartika Pratiwi³⁾

^{1), 2), 3)}Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email : evaauria@gmail.com¹⁾, Jamiyla@uigm.ac.id²⁾, triesartika_pratiwi@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CAR and LDR, either simultaneously or partially on ROA in the Commercial Banks included in LQ45 stocks with the observation period 2008 – 2015. The type of study is research hypothesis with purposive sampling method. The target population of this study is recorded in the Commercial Bank shares LQ45 period 2008 – 2015 announced by the Indonesian Stock Exchange. The research sample consists of 4 commercial banks. The analysis technique used is a statistical test with multiple regression method. The result showed that the CAR variable is negative effect and no significant on ROA. LDR variable is positive and significant impact on ROA. Variables that have a dominant influence on ROA is variable LDR. And simultaneously CAR and LDR not significant effect on ROA.

Key word : CAR, LDR, ROA

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak bisa terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan tersebut yang memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi adalah bank. Bank mempunyai peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di dalam negara. Kebutuhan ekonomi tersebut meliputi administrasi keuangan, penyimpanan uang, perdagangan dan penukaran, penggunaan uang, perkeditan, dll. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas serta beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Sejak tahun 2002 perkembangan positif di sektor perbankan Indonesia mulai nampak. Terlihat dari pengembangan produk dan kerjasama produk dengan lembaga lain. Jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014 mengalami kenaikan setiap tahun. (Baihaqi, 2015)

BEI memiliki Indeks LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang termasuk dalam LQ45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas dan transaksi yang tinggi.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan indikator keuangan seperti, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal. Bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan

dengan bank modal yang rendah, dikarenakan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator likuiditas perbankan. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menjaga tingkat likuiditas merupakan prinsip dari bank dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu tipe rasio dari analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja perbankan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel terikat dikarenakan dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Assets (ROA)* daripada *Return On Equity (ROE)* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45 ."Topik penelitian ini berangkat dari minat penulis untuk

mengkaji lebih dalam tentang indeks LQ45 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam 45 saham terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham. Selain itu alasan penentuan judul ini karena sejauh pengetahuan penulis belum ada kajian yang membahas tentang Bank Umum yang termasuk dalam saham LQ45 di Universitas Indo Global Mandiri Palembang. Serta kelengkapan data antara lain indeks LQ45 periode Februari 2008 – Juli 2008 sampai dengan Agustus 2015 – Januari 2016 dan laporan tahunan bank umum yang termasuk dalam saham LQ45 selama 8 tahun berturut-turut dapat diperoleh penulis.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai analisis pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA untuk waktu dan tempat yang berbeda. Maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah CAR dan LDR secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45?
- Apakah CAR memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45?
- Apakah LDR memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45?

B. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui adanya pengaruh CAR dan LDR secara bersamaan terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45.
- Untuk mengetahui adanya pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45.
- Untuk mengetahui adanya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45.

C. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan dan rasio keuangan Bank Umum yang termasuk dalam saham LQ45, karena data yang diharapkan berupa angka. Dan metode pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel bebas (*independent*) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terkait (*dependent*) yang mencerminkan kinerja bank dengan periode tahun 2008 hingga tahun 2015.

Metode pengambilan sampel yang penulis lakukan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jumlah bank umum yang tercatat dalam saham LQ45 pada tahun 2008 sampai dengan 2015 sebanyak 11 bank. Namun ada 7 bank umum yang tidak konsisten masuk dalam saham LQ45 selama 8 tahun. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 bank umum.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia berupa Indeks LQ45 dan Laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2008-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- Penelitian pustaka yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan buku literatur, jurnal, dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
- Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada beberapa Bank di Indonesia yang termasuk dalam LQ45 sebagai sampel bagi peneliti, guna untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2008-2015. Penulis memperoleh data dari media internet dengan cara *download* melalui situs Bursa Efek Indonesia.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS 22. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas. Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada bank umum yang termasuk dalam saham LQ45 tahun 2008-2015. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Return on Assets (ROA)

a : Konstanta

X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

b₁-b₂: Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

E : Kesalahan Residual (*error*)

E. Uji Klasik

Didalam asumsi regresi linear berganda terdapat 3 pengujian, tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga pengujian yaitu:

1) Uji Heteroskedastisitas

Diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha =$

0,05) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

3) Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor (VIF)* dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

F. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4 \dots, k$) secara bersama-sama.

G. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sanusi (2011:137), Uji F sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2).

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan].

H_a ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan]

b. Kriteria pengujian.

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

G. Uji T (Uji Parsial)

Uji T diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y).

a. Merumuskan hipotesis.

H_0 : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

b. Kriteria Pengujian.

- Jika $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasar signifikansi:

- Jika probabilitas ($\text{sig } t$) > α (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang

signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- Jika probabilitas ($\text{sig } t$) < α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).

H. Kajian Pustaka

Kajian teori memuat pembahasan mengenai landasan teori yang relevan.

1) Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:3) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2) Kesehatan Bank

Menurut Fahmi (2014:194), Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

- C : *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank).
- A : *Assets* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva).
- M : *Management* (untuk menilai kualitas manajemen).
- E : *Earnings* (untuk rasio-rasio rentabilitas bank).
- L : *Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank).

3) LQ45

LQ45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham yang termasuk dalam LQ45 akan disesuaikan setiap enam bulan sekali (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah (Daryanti, 2010).

4) Return On Assets (ROA)

Return On Asstes adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. (Riyadi, 2006:156).

5) Capital Adequacy Ratio (CAR)

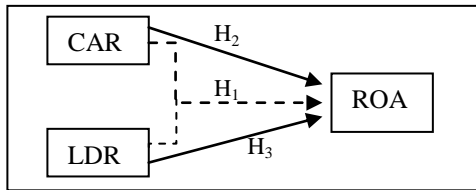
Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Fahmi, 2014:181)

6) Loan to Deposit (LDR)

Menurut Riyadi (2006:166) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

7) Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Pembahasan

Bab ini memnguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul yang ditunjukkan oleh jumlah data (N), nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi (δ). Tabel 4.1 menunjukkan hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan spss versi 22.

Berdasarkan hasil perhitungan paada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Return On Assets (ROA)

Tabel 1. Statistik Deskritif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 32 | 1,10 | 5,15 | 3,5181 | ,88599 |
| CAR | 32 | 12,70 | 20,59 | 15,8966 | 1,99877 |
| LDR | 32 | 50,30 | 88,54 | 74,1650 | 10,70172 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

mempunyai nilai minimum sebesar 1,10% dan nilai maksimum sebesar 5,15%. Sementara standar deviasi ROA sebesar 0,88% menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 3,51%.

Untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan nilai minimum sebesar 12,70%, nilai maksimum sebesar 20,59% dan nilai mean variabel CAR sebesar 15,89%.

Kemudian untuk Variabel LDR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 74,16% dengan nilai minimum sebesar 50,30% dan nilai maksimum sebesar 88,54%. Sementara untuk melihat besar simpangan data pada rasio LDR dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 10,70%.

B. Uji Klasik

Dalam analisis regresi harus memenuhi beberapa pengujian prasyarat atau asumsi klasik, antara lain uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas agar dapat diperoleh persamaan regresi yang akurat.

1) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, untuk variabel X₁ dan X₂ masing-masing nilai Sig. yaitu 0,949 dan 0,937 yang lebih besar dari α = 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,620 | ,862 | | ,719 | ,478 |
| CAR | -,004 | ,055 | -,013 | -,064 | ,949 |
| LDR | ,001 | ,010 | ,017 | ,080 | ,937 |

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2016

2) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | ,407 |

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2016

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai d sebesar 0,407. Dalam tabel Durbin-Watson dengan k = 2 dan n = 32 diketahui d_L = 1,3093 dan d_U = 1,5736. Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa d < d_L (0,407 < 1,3093). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| CAR | ,788 | 1,269 |
| LDR | ,788 | 1,269 |

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 22 yang ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,708 | 1,351 | | 1,265 | ,216 |
| CAR | -,040 | ,086 | -,090 | -,462 | ,647 |
| LDR | ,033 | ,016 | ,398 | 2,044 | ,050 |

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1.708 - 0.040 CAR + 0.033LDR + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,708 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR dan LDR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan naik sebesar 170,8%. Koefisien variabel CAR sebesar -0,040 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan ROA turun sebesar 4%. Dan koefisien variabel LDR sebesar 0,033 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 3,3%.

D. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menjelaskan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,365 ^a | ,134 | ,074 | ,85268 |

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2016

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square). R square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar 0,134 atau 13,4%. Artinya 13,4% ROA dipengaruhi oleh kedua variabel bebas CAR dan LDR. Sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

E. Uji F (Uji Simultan)

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Hipotesis :

Ho: $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan].

Ha: minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan].

Kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$, maka Ho diterima.
- b. Jika $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$, maka Ho ditolak.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji simultan (uji F) :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 3,249 | 2 | 1,625 | 2,235 | ,125 ^b |
| Residual | 21,085 | 29 | ,727 | | |
| Total | 24,334 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{Hitung} sebesar 2,235 dengan tingkat signifikansi 0,125 dan nilai F_{Tabel} berdasarkan perhitungan statistik dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 32-2-1= 29 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh F_{Tabel} sebesar 3,328.

Jadi, $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ ($2,235 < 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,125 > 0,05$), Ho diterima. Ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan pada ROA.

F. Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (CAR dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA).

Hipotesis:

Ho: $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ha: $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). CAR, dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $-T_{Tabel} \leq T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$, maka Ho diterima.
- b. Jika $-T_{Hitung} < -T_{Tabel}$ atau $T_{Hitung} > T_{Tabel}$, maka Ho ditolak

Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,708 | 1,351 | | 1,265 | ,216 |
| CAR | -,040 | ,086 | -,090 | -,462 | ,647 |
| LDR | ,033 | ,016 | ,398 | 2,044 | ,050 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai T_{Hitung} untuk variabel CAR sebesar -0,462 dengan tingkat

signifikansi 0,647 dan T_{Hitung} untuk variabel LDR sebesar 2,044 dengan tingkat signifikansi 0,50. Nilai T_{Tabel} berdasarkan perhitungan statistik dapat dilihat pada tingkat signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ dengan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$. Hasil yang diperoleh F_{Tabel} sebesar 2,045.

Jadi, untuk variabel CAR nilai $-T_{Tabel} \leq T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$ ($-2,045 \leq -0,462 \leq 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,125 > 0,05$), H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan untuk variabel LDR nilai $-T_{Tabel} \leq T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$ ($-2,045 \leq 2,044 \leq 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,050 = 0,05$), H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Kesimpulan

Pada bab ini berisikan berbagai kesimpulan yang di ambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR dan LDR secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45. Hal ini tidak didukung dengan hasil penelitian Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai 0,134 yang berarti bahwa 13,4% ROA dipengaruhi oleh kedua variabel bebas CAR dan LDR dan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.
- b. Secara parsial variabel CAR dan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45. Hal ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
 - b. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy Putri Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk menambah jumlah *time series* dan *cross section* agar memperoleh model dan estimasi yang lebih baik. Dan dapat menggunakan variabel – variabel yang lebih variatif karena masih banyak rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
- b. Bagi Pihak Manajemen

Nilai rata-rata ROA pada bank sebesar 3,51% sudah memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Walaupun masih ada ROA dari Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 1,10% yang belum memenuhi batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga nilai ROA masih perlu ditingkatkan dengan menekan biaya operasional.

Untuk variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat menjaga tingkat kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang dapat menghasilkan risiko.

Dilihat dari nilai rata-rata LDR masih termasuk rendah yaitu sebesar 74,16% masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena berada dibawah 78%. Ini menunjukkan bahwa Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45 kurang efektif dalam menyalurkan dana pihak ketiga.

Daftar Pustaka

- [1] Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- [2] Baihaqi. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*. Melalui <http://www.widyatama.ac.id>. Diakses 17 Maret 2016.
- [3] Daftar Bank Yang Masuk Dalam Perhitungan Indeks LQ45 Dipublikasikan melalui dan Laporan Tahunan Bank yang Termasuk Dalam Saham LQ45 website: www.idx.co.id
- [4] Daryanti, Yayuk. 2010. Mengenal LQ45 dan Perusahaan-Perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45. Melalui <http://www.yayukdaryanti16.co.id>. [20/03/16]
- [5] Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Komputer, Wahana. 2014. *Analisi Data Penelitian dengan SPSS 22*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [9] Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [10] Santosa, Anggita Puji. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makasar: Program Sarjana Universitas Hasanuddin.
- [11] Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/13/DPNP 31 Mei 2014. Tersedia di www.bi.go.id.